



**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENANGGULANGI  
PERILAKU NEGATIF SISWA DI MAN BINJAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**OLEH:**

**SITI SRI KARTINI**

**NIM : 33.14.4.020**

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENANGGULANGI  
PERILAKU NEGATIF SISWA DI MAN BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH:**

**SITI SRI KARTINI**

**NIM : 33.14.4.020**

**Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

**Diketahui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Afrahul Fadhila Daulay, MA**  
**NIP. 19681214 199303 2 001**

**Fauziah Nasution, M.Psi**  
**NIP.19750903 200501 2 004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK



**Nama** : Siti Sri Kartini  
**NIM** : 33144020  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA  
**Pembimbing II** : Fauziah Nasution, M.Psi  
**Judul** : Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Di MAN Binjai

---

### **Kata Kunci : Guru BK, Perilaku Negatif, Layanan Informasi**

Latar belakang dari penelitian ini adalah ditemukannya siswa yang memiliki perilaku negatif di MAN Binjai, hal ini diketahui melalui observasi dan wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah. Perilaku negatif yang tidak baik terlihat dari beberapa perilaku siswa seperti terlambat datang ke sekolah, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, cabut, dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Layanan informasi dapat diterapkan guru BK dalam menanggulangi perilaku negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN Binjai dan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi perilaku negatif siswa melalui layanan informasi di MAN Binjai.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN Binjai sudah cukup efektif dimana, penanggulangan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dapat membuat siswa dan siswa/i tidak lagi melakukan perilaku negatif.

Diketahui oleh

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA  
NIP. 196812141993032 001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Di MAN Binjai”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain. Untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Teruntuk orang tua terhebat yang saya punya, Abah **Nazriyanto** dan Mamak **Sutarni** yang selalu ada, yang selalu hadir, yang selalu kasih semangat buat saya. Bahkan, ketika saya berada pada titik lelah sekalipun mereka dengan penuh sabar memberikan dukungan dan doa terbaik yang mereka punya untuk anak-anaknya untuk saya. Jujur, banyak sudah kesalahan yang saya perbuat tetapi mereka dengan ikhlas memaafkan saya. Saya tidak dapat berkata apalagi yang jelas, Saya sangat menyayangi mereka melebihi saya menyayangi diri saya sendiri. I Love You.
2. Kepada Ibu **DRA. Afrahul Fadhila, Daulay, M.A** sebagai Dosen Pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu banyak untuk membimbing dan mengarahkan saya selama penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Ibu **Fauziah Nasution, M.Psi**, sebagai Dosen Pembimbing II I yang telah rela meluangkan waktu banyak untuk membimbing dan mengarahkan saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Sumatera Utara **Prof. Amiruddin Siahaan, M.Pd** dan Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** dan kepada seluruh dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Kepada PA saya **Drs. Mahidin, M.pd** yang telah membimbing serta membantu saya selama masa perkuliahan saya, yang terus memberikan semangat untuk saya agar kedepannya saya dapat menjadi manusia yang berguna untuk orang lain.

6. Kepada Kepala Sekolah MAN Binjai **Ibu Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag**, dan para staf guru serta guru bimbingan dan konseling **Ibu DRA. Hajja Husniah** yang telah membimbing dan membantu saya dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada kakak-kakak saya **Siti Ramadhani** dan **Siti Zahara** beserta para suami **M. Ganda Syahputra** dan **M. Zakaria Siregar** yang telah sangat membantu saya dan mendukung saya sejauh ini tanpa kalian saya tidak akan seperti ini. Terima kasih juga buat adikku ternyebelin Siti Cahyarani yang sudah bersedia menemani saya selama proses menyiapkan skripsi ini, yang sudah rela membuat makanan dan minuman untuk saya agar saya tetap semangat dan yang terakhir teruntuk keponakan tergemesinku **M. Azam Al-Farizi Siregar** yang sudah sangat menghibur hati, penenang jiwa dan alasan untuk tertawa, terima kasih banyak dengan begitu sejenak bisa melupakan aktivitas yang sangat melelahkan setiap harinya.
8. Teruntuk para **Princesskyu Arfah Nur Haziah, Siti Khadijah, Maya Afriani** dan **Wulan Rahma** tanpa kalian mungkin sampai saat ini, saya tidak akan pernah mengerti yang namanya arti persahabatan, arti berjuang bersama, senang sedih bersama, bahkan hampir seluruh kegiatan kita banyak yang kita lakukan bersama. Terima kasih banyak sahabat jannahku, benar sayang sekali pada kalian.
9. Teruntuk Dia, banyak hal yang saya pelajari, banyak hal yang saya dapat dan banyak hal yang telah mengubah pola pikir saya. Dia, begitu tenang dan begitu lembut pada saya. Dia memberikan energi positif untuk saya.

Banyak dukungan yang dia berikan untuk saya terutama dalam pengerjaan skripsi ini. Dia sangat memotivasi saya untuk cepat wisuda. Ya, itulah Dia **Asrul Hadi Harahap**.

10. Teruntuk sahabatku yang sangat mengerti, memahami di setiap kondisi saya **Arfah Nur Haziha** terima kasih banyak yang selalu ada untukku, selalu membantuku, memberikan dukungan dan motivasi sehingga saya bisa dapat menjadi seperti ini. Walaupun terkadang dia bisa lebih seperti mamak saya yang menasehati, merepeti saya akan tetapi saya tahu jauh dari itu semua dia sangat menyayangi saya. Terima kasih banyak sahabatku dan teruntuk **Siti Khadijah** sahabat yang hampir sesifat dengan saya, terima kasih banyak karena kamu telah banyak membantu saya, memahami saya dan selalu ada buat saya di kondisi apapun itu.
11. Kepada Adik-adik manjaku **Yura Afina Lubis** dan **Sania Nasution**. Terima kasih selama ini telah bersedia menemani hari-hariku di rumah. Mendengarkan keluh kesahku dan uda setia nunggu di mesjid setiap harinya. Terima kasih ya, uda setia dengan saya, selalu menanyakan kapan saya nikah, kapan saya wisuda tapi dengan begitu sangat memotivasi saya.
12. Kepada teman-teman seperjuangan ku sekaligus keluarga besarku **BKI-4** yang telah banyak memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini. Semoga kita dapat wisuda bersama di tahun ini, dan tetap menjalin tali silaturahmi. Terkhusus **Norman Fahri Siagian** yang telah banyak membantu saya selama proses berjalannya perkuliahan. Terima kasih untuk semua jasa yang telah kamu berikan.

13. Teruntuk keluarga kecilku **Remaja Mesjid Silaturrahmi**, terima kasih telah menerima saya untuk menjadi bagian dalam keluarga kecil ini. Terima kasih untuk setiap tawa yang tercipta, sungguh sangat membantu di kala beban pikiran sedang saya rasakan.
14. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Ammiiiiinnn.

Medan, Agustus 2018

Penulis

Siti Sri Kartini



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR**

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi.....	7
1.2 Tujuan Layanan Informasi .....	10
1.3 Fungsi Layanan Informasi.....	11
1.4 Materi Layanan Informasi .....	13
1.5 Komponen Layanan Informasi.....	14
1.6 Asas-asas Layanan Informasi.....	17
1.7 Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi .....	20

1.8 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi .....	23
1.9 Operasionalisasi Layanan Informasi .....	25
2. Perilaku Negatif	
2.1 Pengertian Perilaku Negatif.....	27
2.2 Penyebab Perilaku Negatif .....	27
2.3 Jenis-jenis Perilaku Negatif.....	29
2.4 Pencegahan Perilaku Negatif.....	29
B. Penelitian Relavan.....	32

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	34
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	35
C. Pengumpulan Data .....	36
D. Analisis Data .....	38
E. Prosedur Penelitian.....	40

### **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Sejarah MAN BINJAI.....	42
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN BINJAI .....	44
3. Keadaan dan Potensi Madrasah .....	50
B. Temuan Khusus	
1) Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling MAN Binjai	

1. Keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif.....	58
2. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Informasi.....	60
3. Pelaksanaan Layanan Informasi Di MAN Binjai.....	61
2) Wawancara dengan Siswa di MAN Binjai .....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA .....78**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 NAMA KEPALA MADRASAH YANG PERNAH MENJABAT DI MAN BINJAI .....	42
TABEL 2 PROFIL MAN BINJAI .....	43
TABEL 3 KEADAAN GEDUNG MAN BINJAI .....	50
TABEL 4 KEADAAN RUANGAN KELAS .....	51
TABEL 5 KEADAAN ORANG TUA PESERTA DIDIK .....	51
TABEL 6 KEADAAN PERSONIL MADRASAH .....	53
TABEL 7 DAFTAR NAMA TENAGA KEPENDIDIKAN DI MAN BINJAI.....	53
TABEL 8 REKAPITULASI GOLONGAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN .....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya dapat hidup sejahtera. Dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat penting sekali adanya layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Mencapai kehidupan yang baik, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar dengan disebut pengajaran. Namun pengajaran tidak dapat menjangkau psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu masih diperlukan bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan siswa tersebut.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu para siswa dalam mengembangkan perilaku yang efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian yang mengacu pada undang dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah dapat dipahami bahwa seorang konselor juga merupakan

---

<sup>1</sup>Mulyasa, (2004), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal.4.

<sup>2</sup>Hallen A, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Ciputat Pers, hal.31.

<sup>3</sup>Achmad Juntika Nurihsan, (2006), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Bandung : Refika Aditama, hal.17.

pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertugas : (1) merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, (2) menilai hasil pembelajaran, (3) melakukan pembimbingan dan pelatihan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini terdapat beberapa layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>5</sup>

Layanan informasi dipilih peneliti karena layanan informasi merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mencegah dan menanggulangi perilaku-perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada siswa agar dapat mengetahui informasi tentang manfaat dan akibat buruk dari tindakan siswa yang diambil.

Ada dua faktor yang dinilai memiliki peranan besar terhadap perilaku siswa, bisa jadi dari siswa itu sendiri (*intern*) maupun lingkungannya (*ekstern*). Dan faktor-faktor tersebut dapat dihindari melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang berasal dari anak itu sendiri yaitu : penyakit, syaraf, penyakit jiwa, dorongan nafsu yang berlebihan, penilaian yang tidak tepat kepada diri sendiri dan orang lain, serta pandangan

---

<sup>4</sup>Ali Daud Hasibuan, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Universitas Negeri Padang, hal. 22.

<sup>5</sup> Winkel dan Sri Hastuti, (2004), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Media Abadi. hal.316.

terhadap diri sendiri yang negatif. dan faktor dari lingkungan adalah : keadaan ekonomi masyarakat, masa atau peralihan, keretakan rumah tangga, praktek-praktek mengasuh anak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh pelaksanaan hukum. Kebanyakan perilaku-perilaku negatif tersebut dilakukan oleh siswa yang menginjak masa remaja.<sup>6</sup>

Masa remaja merupakan usia yang goncang karena pertumbuhan pribadi yang cepat, sedangkan ada berbagai segi yang belum siap seperti jasmani, mental atau pikiran pribadinya dalam suasana yang tidak tenang dalam menyelesaikan goncangan, sehingga ia mencari jalan yang salah dan itu tidak baik. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka guru BK mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi informasi yang tepat dan benar, sehingga dapat tertanggulangi dari perbuatan yang negatif. Karena banyaknya pengetahuan atau informasi yang siswa ketahui.

Idealnya, siswa MAN BINJAI sudah memiliki tingkah laku baik sesuai dengan syariat islam dimana sekolah ini berbasis madrasah (agama), yang panduan akidah dan akhlakunya adalah Al-Quran dan hadis. Bagi guru BK tentu tidak akan menghadapi permasalahan-permasalahan siswa, seperti perkelahian, pencurian, terlambat, membolos dan sebagainya. Jadi tugas guru BK hanya sekedar memberi suri tauladan yang baik dan memberi motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar demi mengejar masa depan yang lebih baik. Namun kenyataannya tidak demikian. Dari penelusuran peneliti di sekolah, membolos, terlambat masuk sekolah, berkelahi, ribut di waktu pelajaran, menjaili teman, mencuri, melanggar aturan sekolah, melawan guru, berpacaran serta pada saat

---

<sup>6</sup> B. Simanjuntak, (1984), *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung : Alumni, hal. 59.

jam pelajaran berlangsung siswa keluar kelas dan malah duduk-duduk di kantin sekolah masih terjadi di MAN BINJAI.

Dengan kondisi siswa yang demikian, maka guru BK mempunyai tanggung jawab memberikan informasi atau perkataan yang benar. Hal ini juga diterangkan di dalam Al-Quran surah Al- Ahzab ayat 70 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah kamu perkataan yang benar”*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi orang yang beriman haruslah mempunyai akidah dan akhlak yang baik, baik kepada Allah SWT maupun kepada sesama manusia dengan perkataan yang sopan dan benar.

Berdasarkan paparan di atas, umumnya perilaku negatif dapat ditanggulangi melalui layanan informasi yang baik bagi setiap siswa, serta dapat mempengaruhi masa depan yang akan dicapai oleh setiap individu. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti **Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Di MAN BINJAI** . MAN BINJAI ini merupakan sekolah yang memiliki kualitas baik serta berbasis keagamaan yang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas baik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dari sekolah tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam bimbingan dan konseling, khususnya dalam layanan informasi yang dapat menanggulangi perilaku negatif siswa di sekolah, yang dapat membantu siswa dalam mencapai masa depan yang lebih baik.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN BINJAI ?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi perilaku negatif siswa melalui layanan informasi di MAN BINJAI ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN BINJAI.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi perilaku negatif siswa melalui layanan informasi di MAN BINJAI.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan konseling serta mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang bimbingan dan konseling.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Terkhusus untuk guru bimbingan dan konseling agar lebih peduli dan mau memahami, mengerti, dan dapat memberi bantuan nasihat, serta bimbingan kepada siswa.

b. Bagi Konselor

Sebagai masukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling bahwa pentingnya layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Agar lebih mengaktifkan proses konseling di sekolah dan mengutamakan pendidikan karakter yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan riset dan kemajuan dalam Bimbingan dan Konseling serta keahlian memberikan layanan kepada siswa dan masukan bagi peneliti lain untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Layanan Informasi**

###### **1.1 Pengertian Layanan Informasi**

Kata layanan berasal dari layan/la.yan/, melayani/ membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang.<sup>7</sup> Sedangkan informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu.<sup>8</sup> yang dimaksud disini adalah layanan yang terdapat di bimbingan dan konseling.

Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan.

Menurut rumusan kurikulum 1994 yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>10</sup>

Menurut Winkel dalam Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim penyusun kamus. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ed.3-cet.4*, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 284.

<sup>8</sup>Ibid hal.157.

<sup>9</sup>Sofyan S.Willis, (2015), *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Alfabeta, hal.23.

<sup>10</sup>Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.259.

membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>11</sup>

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan penjelasan, pengarahan. Informasi yang diperlukan disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan. Layanan informasi umumnya disampaikan dalam bentuk kelompok.<sup>12</sup>

Menurut Prayitno & Erman Amti didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan kerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain tetapi tidak semua individu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan tersebut mereka perlu dibekali dengan layanan informasi yang cukup dan akurat.<sup>13</sup>

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat

---

<sup>11</sup>Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo. hal.42.

<sup>12</sup>Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, (2009), *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.66.

<sup>13</sup>Prayitno, *Op.Cit*, hal.260.

menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan *ketiga* setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.<sup>14</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.

Sesuai dengan pengertian layanan informasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surah As- Syuura ayat 52 :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۚ وَإِنَّكَ لَتَهْدَىٰ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

*Artinya : Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. As- Syuura ayat 52).*

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dalam perkembangan jiwanya secara fitrah senantiasa memerlukan petunjuk, bimbingan dan penyuluhan agar pribadinya berada di jalan yang benar dalam upaya memaksimalkan kematangan

---

<sup>14</sup>*Ibid* hal.261.

menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Dalam konteks ini, untuk memberikan informasi diperlukan ilmu pengetahuan baik tentang agama, maupun pengetahuan tentang jiwa, pendidikan, tingkah laku dan lain-lain.

## 1.2 Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi terbagi kepada dua, yaitu :

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Layanan tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta layanan untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya).

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>15</sup>

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu :

- a. mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.
- b. mengambil keputusan.

---

<sup>15</sup>Prayitno, (2015), *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Konseling*, Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal.50.

- c. mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. mengaktualisasikan secara terintegrasi.<sup>16</sup>

Untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan belajar, anggota keluarga dan masyarakatnya.<sup>17</sup>

### **1.3 Fungsi Layanan Informasi**

Sesuai dengan tujuan layanan informasi yang dikemukakan oleh Prayitno terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>18</sup>

Ada lima fungsi yang paling dominan dipakai dalam penyampaian layanan informasi :

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi

---

<sup>16</sup>Tohirin, *Op.cit*, hal.143.

<sup>17</sup>Abu Bakar, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*, Medan : Citapustaka Media Perintis, hal.63.

<sup>18</sup>Prayitno, *Op.Cit*, hal.50.

dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi preventive, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out dan pergaulan bebas.
3. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil sekolah/madrasah lainnya sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.
4. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada



konseli yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

5. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksana fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.<sup>19</sup>

Dalam fungsi layanan informasi yang terdiri dari lima fungsi harus dijalankan dan ditindak lanjuti oleh seorang guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan.

#### **1.4 Materi Layanan Informasi**

Materi layanan informasi menyangkut :

1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir yaitu, tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
2. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
3. Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun.
4. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
5. Mata pelajaran dan pembinaannya seperti program inti, program khusus dan program tambahan.

---

<sup>19</sup>Lahmuddin Lubis, (2012), *Landasan formal Bimbingan dan konseling*, Bandung : Cita pustaka Media Perintis, hal.49-52.

6. Sistem penjurusan, kenaikan kelas dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
7. Fasilitas penunjang/sumber belajar.
8. Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
9. Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir.
10. Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir.
11. Pelaksanaan untuk bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.<sup>20</sup>

Secara rinci informasi yang menjadi isi layanan informasi di sekolah atau madrasah adalah :

1. Informasi tentang perkembangan diri.
2. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
3. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
5. Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
6. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama serta seluk-beluknya.<sup>21</sup>

### **1.5 Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terlihat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

#### **a. Konselor**

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan,

---

<sup>20</sup>Dewa Ketut Sukardi, (2010), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.61.

<sup>21</sup>Tohirin, *Op.Cit*, hal.144.

mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

Saiful Akhyar juga menjelaskan Konselor adalah orang yang bersedia membantu, memiliki kemampuan untuk memecahkan/menyelesaikan masalah, dan memiliki integritas kepribadian.<sup>22</sup>

Menurut Abu Bakar M. Luddin, Guru pembimbing atau konselor adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.<sup>23</sup>

Berkenaan dengan dimensi spiritual dalam konseling islami, Allah ditempatkan pada posisi Konselor Yang Maha Agung, satu-satunya tempat manusia menyerahkan diri dan permasalahannya, sebagai sumber penyelesaian masalah, sumber kekuatan dan pertolongan.<sup>24</sup>

Pengertian ini dijelaskan dalam surah Al- Baqarah ayat 112 :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ



*Artinya : (Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang meyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*

<sup>22</sup>Saiful Akhyar, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal.70.

<sup>23</sup>Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal.69.

<sup>24</sup>Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 118.

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang bertakwa dan bertawakal kepadaNya akan mendapatkan kemudahan dalam urusannya, dan akan memperoleh kesenangan, ketenangan hati, bahkan akan mendapat pahala di sisi Allah.

b. Peserta Layanan

Peserta layanan merupakan orang-orang (peserta didik) yang mengikuti layanan informasi atau biasa kita sebut dengan konseli/klien. Klien atau konseli adalah individu yang memperoleh bantuan, namun dia bukanlah objek atau individu yang tidak punya kekuatan apapun, tetapi orang yang butuh bimbingan dan arahan. Konseli adalah penerima layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan. Peserta layanan informasi seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha lainnya/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

Pada dasarnya seorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, ia tidak perlu menjadi peserta layanan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, peserta itu sama dengan klien. Klien merupakan orang yang butuh bimbingan dan arahan dari seorang guru pembimbing untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (KES) nya tidak terpenuhi.

### c. Informasi

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah :

1. Informasi perkembangan diri dan informasi pekerjaan/karir, ekonomi.
2. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi.
4. Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan.
5. Informasi kehidupan berkeluarga dan informasi kehidupan beragama.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Secara umum informasi yang dibutuhkan siswa yaitu: 1) pemahaman pengetahuan, 2) penyelesaian masalah dan, 3) merencanakan masa depan.<sup>25</sup>

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan.

### **1.6 Asas-asas Layanan Informasi**

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno bahwa :

---

<sup>25</sup>Ade Suhartini Handayani, *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN YOGYAKARTA III*, (On-Line), tersedia di : <http://digilib.uin-suska.ac.id>, hal.34 (Senin, 02 April 2018)

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta ataupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan informasi ini biasanya tergabung ke dalam layanan lain yang relevan, seperti konseling perorangan.<sup>26</sup>

### 1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing (konselor), konselor tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika saja hal itu terjadi, dimana seorang konselor menceritakan tentang sesuatu masalah yang sedang ditanganinya kepada orang lain, tentulah klien akan malu. Tindakan yang akan diambil oleh klien tidak suka jika masalahnya diketahui orang lain. Dengan kata lain, asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik (klien) kepada guru pembimbing (konselor). Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah An-Nur ayat 19 :

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nur ayat 19).*

Maka sangatlah tepat bahwa asas kerahasiaan sangat penting dan harus benar-benar dipegang teguh oleh guru mengingat sosok guru merupakan teladan yang harus memberikan contoh-contoh perbuatan mulia baik lisan maupun dengan tindakan.

### 2. Asas Kegiatan

---

<sup>26</sup>Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling L1-L9*, Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal.7.

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

### 3. Asas Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak. Konselor tidak punya hak atau wewenang yang memaksakan kehendaknya kepada klien, sebab tugas konselor hanyalah memberi arahan, bimbingan dan tuntunan kepada klien, dan tidak dibenarkan memaksakan kepada klien.

Allah SWT berfirman dalam surah Al- An'am ayat 162 yaitu :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

*Artinya : Katakanlah : Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al- An'am 162).*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa dalam penyampaian layanan informasi seorang guru BK harus suka rela dan ikhlas menyampaikan ilmu kepada siswa yang berguna untuk perkembangan kehidupan mereka untuk lebih baik.

### 4. Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik, jika peserta didik (klien) yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing (konselor) dan guru pembimbing mau membantunya.<sup>27</sup>

Dalam asas-asas layanan informasi yang paling dominan ada empat asas seperti yang dijelaskan di atas, asas-asas yang lain bukan berarti tidak dipakai

---

<sup>27</sup>Lahmuddin Lubis, (2012), *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal.53-54.

dalam layanan informasi. Asas-asas yang lain tetap mendukung atau memberikan kontribusi terhadap penyampaian layanan informasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi seorang guru BK harus mampu menerapkan asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi untuk kelancaran kegiatan layanan informasi.

### 1.7 Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi harus dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok, forum individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.

Adapun pendekatan dan teknik layanan informasi diantaranya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :<sup>28</sup>

#### a. Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling bisa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta.

Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran surah Thaha ayat 25-28 :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya : 25. Berkata Musa : “Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, 26. Dan mudahkanlah untukku urusanku, 27. Dan lepaskanlah kekakuan

<sup>28</sup>Ibid hal.8.



*dari lidahku, 28. Supaya mereka mengerti perkataanku. (QS. Thaha ayat 25-28).*

Ayat-ayat tersebut memberikan gambaran bagaimana Nabi Musa menyampaikan risalah dan mengajak Fir'aun yang bertindak melampaui batas untuk beriman kepada Allah SWT, namun dalam situasi tertekan Nabi Musa memohon kepada Allah SWT agar pembicaraan yang disampaikan mempunyai bobot, logis, fasih, dan jelas sehingga materi ceramah yang disampaikan dapat dipahami, dimengerti, dan dapat diterima dengan baik.

Apabila kita melihat permasalahan siswa sekarang ini banyak sekali siswa yang tidak mengetahui penjelasan yang disampaikan oleh gurunya, maka metode yang dipakai salah satunya adalah metode ceramah yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dalam penyampaian layanan informasi.

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, badan usaha dan lain-lain.

Dalam penyampaian informasi seorang guru pembimbing menyampaikan informasi melalui ceramah kepada para peserta layanan tentang isi layanan yang akan disampaikan kemudian setelah itu para peserta layanan dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang isi layanan, dan untuk mendalami isi layanan yang disampaikan dapat dilakukan diskusi dengan guru pembimbing beserta peserta layanan.

#### b. Media

1. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, computer, OHP, LCD).
2. Informasi dikemas dalam rekaman dan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan.

c. Acara Khusus

Melalui acara khusus di sekolah misalnya, dapat digelar “Hari Karir” yang dalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas berbagai kegiatan pada nomor-nomor di atas diselenggarakan.

d. Narasumber

Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

e. Tempat dan Waktu

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan orientasi sangat bergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

f. Penilaian

Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (*laiseg*) diperlukan. Penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan jangka panjang (*laijapang*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri.

g. Keterkaitan

Semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Untuk mengetahui keperluan itu, konselor biasanya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperoleh klien.

### **1.8 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi**

Adapun kegiatan pendukung layanan informasi sebagai berikut :

a. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrument tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor dan/atau dengan menggunakan instrument yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan :

1. informasi yang menjadi isi layanan informasi.
2. calon peserta layanan.
3. calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang.

b. Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di dalam dan di luar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek layanan informasi yaitu :

1. Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud.
2. Subjek calon peserta layanan.
3. Penyaji layanan (termasuk narasumber).
4. Waktu dan tempat.
5. Garis besar rencana operasional.

Dalam konferensi kasus dapat dimanfaatkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi data yang terdapat dalam himpunan data. Dalam hal ini asas kerahasiaan diaplikasikan.

c. Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi penting sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan berkeluarga klien atau anggota keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah itu konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh anak dan anggota keluarga yang bersangkutan dan digunakan untuk meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan terhadap klien.

Kunjungan rumah untuk tujuan di atas dapat diganti dengan mengundang orang tua ke sekolah misalnya, untuk berdiskusi dengan konselor atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi. Undangan kepada orang tua dapat dilakukan secara individual perorang tua maupun bersama-sama sejumlah orang tua. Lebih jauh, orang tua juga dapat diundang untuk menghadiri layanan

informasi bagi anak mereka, atau bahkan menjadi peserta di dalam layanan informasi untuk para orang tua.

d. Alih Tangan Kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta layanan yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi tersebut dengan permasalahan yang ia alami. Untuk itu diperlukan adanya upaya tindak lanjut. Keinginan peserta itu dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta yang menghendaki upaya tersebut.<sup>29</sup>

### **1.9 Operasionalisasi Layanan Informasi**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengar perlu mendapat pengaruh secukupnya. Operasionalisasi layanan tersebut terdiri atas :

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan.
- 4) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

---

<sup>29</sup>Prayitno, *Op.Cit*, hal.61

b. Pelaksanaan

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
- 2) Mengaktifkan peserta layanan.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c. Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi.
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi.
- 3) Menyusun instrumen evaluasi.
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

d. Analisis Hasil Evaluasi

- 1) Menetapkan norma/standar evaluasi.
- 2) Melakukan analisis.
- 3) Menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak Lanjut

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

f. Pelaporan

- 1) Menyusun laporan layanan informasi.
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.
- 3) Mendokumentasikan laporan.

## 2. Perilaku Negatif

### 2.1 Pengertian Perilaku Negatif

Perilaku negatif adalah perilaku negatif adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

Perilaku negatif menurut Blake and Davis adalah tingkah laku yang melanggar norma yang dianggap salah oleh masyarakat secara normatik penyimpangan itu adalah kejahatan terhadap norma dimana tidak seharusnya seseorang melakukan hal-hal yang melanggar norma tersebut.<sup>30</sup>

Jadi dapat dipahami, perilaku negatif adalah perilaku menyimpang yang dianggap oleh sejumlah orang dianggap hal yang tercela dan diluar batas toleransi serta dianggap sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

### 2.2 Penyebab Perilaku Negatif

Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Subjektif.

Subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).

b. Faktor Objektif.

Objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti antara hubungan orang tua dan anak yang tidak serasi.

---

<sup>30</sup>Silvia, Netralisasi Perilaku Seks Bebas (one night stand) pada perempuan usia muda (studi kasus 2 perempuan dewasa muda) Jurnal Kriminologi Indonesia Vol. V No. II Agustus : 9-18

Santrock dalam (Amelia sari, 2008: 87) menyatakan bawasannya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif remaja adalah sebagai berikut.

1. *Identiti*, Zaman remaja, ada masanya pada tahap dimana remaja mengalami masalah identiti. Perubahan biologi dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi pada kepribadian remaja: satu, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan dua, tercapainya identiti peranan, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peranan yang dituntut dari remaja.

2. *faktor keluarga*, Hal ini sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya perilaku negatif remaja. Pengawasan orang tua yang tidak memadai terhadap remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya perilaku negatif remaja.

3. *Teman sebaya*, hubungan pertemanan juga mempengaruhi tingkat kenakalan remaja.

4. *Kontrol diri*, remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima.

5. *Lingkungan tempat tinggal*, Lingkungan dapat berperan dalam memunculkan perilaku remaja. Lingkungan masyarakat yang lebih luas dengan keragaman perilaku memungkinkan remaja mengamati berbagai model perilaku tersebut. Selanjutnya Herien Puspitawati menyatakan rasa ingin mendapatkan pengakuan



sosial (*social recognition*) dan perhatian orang tua merupakan faktor pemicu remaja dalam berperilaku.

### **2.3 Jenis-jenis Perilaku Negatif**

Jenis-jenis perilaku negatif terdiri dari 3 jenis, yaitu :

- a. Tawuran atau perkelahian antara pelajar

Perkelahian termasuk jenis kenakalan remaja akibat kompleksnya kehidupan kota yang disebabkan karena masalah sepele.

- b. Penyalahgunaan Narkotika, obat-obat terlarang dan minuman keras.

Penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkoba dan narkotika tanpa izin dengan tujuan hanya untuk memperoleh kenikmatan.

- c. Pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, perampokan.

### **2.4. Pencegahan Perilaku Negatif**

Pencegahan dalam terjadi perilaku negatif dilakukan seseorang atau berbagai pihak agar tidak berada dalam perilaku yang lebih merugikan atau bersifat negatif. Menurut Muin Idianto upaya-upaya pencegahan dalam perilaku negatif dilakukan oleh berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.<sup>31</sup>

1. Keluarga

Keluarga merupakan awal proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian seorang anak. Kepribadian seorang anak akan terbentuk dengan baik apabila ia lahir dan tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang baik begitu sebaliknya. Pencegahan perilaku negatif dalam faktor keluarga adalah merupakan awal dari proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian seseorang.

---

<sup>31</sup>Gana Egar Febriyan & Anang Priyanto, *Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang*, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, hal.2.

Kepribadian seseorang mulai terbentuk dengan baik jika lahir dan tumbuh berkembang dengan lingkungan keluarga yang baik, begitu juga dengan sebaliknya.

## 2. Lingkungan tempat tinggal dan teman sepermainan

Lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk melakukan perilaku negatif. Seseorang yang tinggal dalam lingkungan tempat tinggal yang baik, warganya taat dalam melakukan ibadah agama dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik maka keadaan ini akan memengaruhi kepribadian seseorang menjadi baik sehingga terhindar dari perilaku negatif dan begitu juga sebaliknya. Pencegahan perilaku negatif dalam faktor lingkungan dan teman adalah tempat yang sangat mempengaruhi watak seseorang karena dalam hal pergaulan memang seseorang dituntut agar dapat berdaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal dan temannya.

## 3. Media massa

Media massa baik cetak maupun elektronik merupakan suatu wadah sosialisasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Langkah pencegahan agar tidak terpengaruh akibat media massa adalah apabila kamu ingin menonton acara di televisi dengan memilih acara yang bernilai positif dan menghindari tayangan yang dapat membawa pengaruh tidak baik. Pencegahan perilaku negatif dalam faktor media massa adalah suatu wadah sosialisasi yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Maka setiap orang harus dapat memilah media massa yang berisi informasi yang baik dan bersifat positif untuk terhindar dari perilaku negatif.

#### 4. Sekolah

Pencegahan perilaku negatif dalam faktor sekolah adalah tempat menimba ilmu yang memberikan pendidikan moral selain dari pendidikan umum.

Soejono Soekamto menjelaskan bawasannya peranan juga mempunyai suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatani.

Nasution menyatakan bahwa “peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan”. Lebih lanjut Setyadi (1986: 29) berpendapat “peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi”.

Usman mengemukakan bahwa “peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.”<sup>32</sup>

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh aparat baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

Guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pendidikan formal. Bukan didalam kesatuan pembangunan masyarakat pada umumnya. Peningkatan mutu dan relevansi

---

<sup>32</sup>*Ibid* hal.3.

pendidikan yang di arahkan kepada peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan. Maka guru memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya. Lingkungan sekolah memang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa itu sendiri yang bisa berdampak terhadap sesuatu keberlangsungan yaitu pada pembelajarannya dikelas, dan bisa terjadi juga didalam sekolah ataupun diluar sekolah. Lingkungan sekolah sendiri diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi memang kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sekolah juga mempunyai arti sebagai wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan oleh pendidik (guru) dalam pengawasan Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi Sekolah (Tu'u, 2004: 18). Banyak arti, sekolah juga dapat merupakan lembaga pendidikan formal yang berjalan sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Infomasi Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Peserta Didik Kelas X Di MAN 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan informasi efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* peserta didik kelas X di MAN 2 Bandar Lampung.

2. Skripsi dengan judul “Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di MAN LAB UIN Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan preventif kenakalan remaja bagi siswa kelas X di MAN LAB UIN Yogyakarta melalui beberapa langkah yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi disertai tindak lanjut.

Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti tertarik untuk melakukan inovasi dari penelitian terdahulu yaitu menggunakan layanan bimbingan dan konseling, melalui layanan informasi diharapkan mampu menanggulangi perilaku negatif yang terjadi di sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Penelitian ini bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, lembaga dan masyarakat.<sup>33</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan lainnya.<sup>34</sup>

Bogdan dan Taylor memberi definisi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud generalisasi. Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang. Sehingga, keadaan yang sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akvar, (2000), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.4.

<sup>34</sup>*Ibid* hal. 81.

<sup>35</sup>Moleong, (2010) , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 134.

<sup>36</sup>Effi Aswita,(2012), *Metode Penelitian Pendidikan*,(Medan : Unimed Press, hal. 109.

## B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Partisipan dan *setting* penelitian digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan mengenai berbagai hal yang perlu diteliti dalam penelitian.

### 1. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan subjek yang diteliti oleh peneliti sebagai pemberi informasi. Kedudukan partisipan penelitian sangat penting dalam penelitian sebagai subjek yang diamati.

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada lokasi penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian.<sup>37</sup>

Sedangkan Spradley menjelaskan bahwa subjek yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pada umumnya informan haruslah paling sedikit mempunyai keterlibatan penuh 3-4 tahun.<sup>38</sup>

Sementara menurut Prastowo subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita. Subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh objek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.<sup>39</sup>

Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan

---

<sup>37</sup>Moleong, *Op.Cit*, hal. 132.

<sup>38</sup> Salim & Syahrudin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 143.

<sup>39</sup>Andi Prastowo,(2004), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.195.

peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling dan siswa MAN BINJAI.

## 2. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN BINJAI, terletak di jalan Pekan Baru 1 A Binjai. Sedangkan waktu penelitian direncanakan akan dilakukan di pertengahan bulan April.

### **C. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang diinginkan di antaranya sebagai berikut :

#### 1) Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang menampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang diperbuat. Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan dalam metode observasi langsung di lapangan.

Menurut Sugiono, mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan



teknik yang lain, yaitu wawancara, dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.<sup>40</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

## 2) Wawancara

Menurut Sugiono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit/ kecil. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dengan malalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>41</sup>

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah satu seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>42</sup>

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian di pergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi) .

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan

---

<sup>40</sup> Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta, hal. 166.

<sup>41</sup> *Ibid* hal.157

<sup>42</sup> Salim&Syahrums, *Op.Cit*, hal.119.

seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen resmi dibagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal.

Dalam penelitian ini selain dari wawancara dan observasi partisipatif, juga dengan dokumentasi. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini berbentuk dokumen yang dimiliki sekolah maupun guru. Dokumen sekolah berupa data siswa, data guru, tata tertib, *web blog* MAN BINJAI dan profil sekolah. Dokumen guru berupa perangkat pembelajaran.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberi kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut :

### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

### 2) Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

### 3) Pengambilan Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deep*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, melacak, mencatat mengorganisasikan setiap data relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

## **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu :

### **1. Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti diantaranya :

- a. Menentukan permasalahan yang akan diteliti, kemudian melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.
- b. Memilih lokasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dan perizinan penelitian melalui observasi awal ke tempat lokasi penelitian, yaitu pada sekolah MAN BINJAI.
- d. Menyusun rumusan masalah.
- e. Melakukan studi kepustakaan dalam mencari dasar teori dalam melaksanakan penelitian.
- f. Membuat pedoman observasi dan wawancara untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi . Tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :

- a. Wawancara terhadap kepala sekolah MAN BINJAI mengenai perilaku negatif siswa yang terjadi di sekolah.

- b. Wawancara terhadap guru BK selaku seseorang yang melakukan layanan informasi dan yang bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan siswa di sekolah khususnya perilaku negatif.
- c. Wawancara terhadap guru wali kelas mengenai perilaku negatif siswa yang terjadi di MAN BINJAI.
- d. Wawancara mendalam terhadap beberapa siswa yang telah melakukan perilaku negatif di sekolah.
- e. Mencatat, merekam, dan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan penelitian.
- f. Menganalisis data yang diperoleh.

### **3. Tahap pelaporan**

Tahap pelaporan yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan semua informasi dan data yang diperoleh, digabungkan / triangulasi dan membuat pelaporan yang sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian. Hasil pelaporan berupa penelitian kualitatif deskriptif secara menyeluruh, luas dan mendalam.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah MAN BINJAI

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai didirikan dengan nama Madrasah Persiapan Negeri pada tahun 1993 yang berlokasi menumpang di Yayasan Perguruan Setia Budi Kebun Lada Binjai. Pada Tahun 1995 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Binjai kemudian diresmikan menjadi MAN Negeri tahun 1995 berlokasi di Yayasan Perguruan Ganesa Rambung Barat Kec. Binjai Selatan. Pada tahun 1998, MAN Binjai menempati Gedung baru sampai sekarang ini di Jalan Pekan Baru No. 1A. MAN Binjai telah eksis di Binjai dengan dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang bertugas di MAN Binjai sejak awal berdirinya 1993 sampai sekarang sebagaimana dapat dilihat di tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Nama Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat Di MAN Binjai**

<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>
1. Drs. Khatim Hasan	1995 – 1999
2. Drs. H. M. Saukani Hasibuan	1999 – 2003
3. Drs. H. Yusmar Effendy, M.Pd.	2003 – 2004
4. Drs. H. M. Yasin, MA	2004 – 2009
5. M. Arifin, S.Ag, MA	2009 – 2013

6. Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag	2013 – sekarang
------------------------------------	-----------------

**Sumber : Tata Usaha MAN Binjai**

Perjalanan Karier MAN Binjai secara terus menerus telah menunjukkan hasil yang baik sebagai pendidikan SMA berciri khas Islam. Berbagai prestasi di bidang akademis dan non akademis telah banyak dibukukan dan diukir, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. MAN Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah MAN Binjai berusaha keras untuk mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, professional dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa mendatang.

**Tabel 2**  
**Pofil MAN Binjai**

1.	Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri Binjai
2.	Alamat		
	a. Jalan	:	Pekan Baru No. 1A
	b. Kelurahan	:	Rambung Barat
	c. Kecamatan	:	Binjai Selatan
	d. Kota	:	Binjai
	e. Propinsi	:	Sumatera Utara
	f. Kode Pos	:	20723
	g. Telepon/Fax.	:	061-8825494
	h. E_mail Madrasah	:	<u>man.binjai@yahoo.com</u>

		<a href="mailto:manbinjai@kemenag.go.id">manbinjai@kemenag.go.id</a>
3.	Status Madrasah	: Negeri
4.	Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131112750001
5.	Nomor Pokok Statistik Nasion (NPSN)	: 10264749
6.	Akreditasi Nomor Akreditasi/Tanggal	: A 536b/BAP- SM/PROVSU/LL/XII/2013/ 28 Desember 2013

**Sumber : Tata Usaha MAN Binjai**

## **2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN BINJAI**

### **a. Visi**

***“Unggul di bidang akademis, Tangguh dalam berkompetisi, Santundan Berahlak Mulia”.***

Indikator visi :

1. Menjadikan Madrasah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*)
2. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis.
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
5. Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (*Insan al-Kamil*).
6. Menjadi pelopor dan penggerak aktivitas ke Islaman di Kota Binjai.



7. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

**b. Misi**

*” Menyelenggarakan pendidikan islam yang berbasis sains dan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusia secara holistik dengan berdasarkan akhlakul karimah yang berorientasi riset dan teknologi ”*

Indikator Misi :

1. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus di bidang akademik.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal.
3. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
5. Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar
6. Menyelenggarakan praktek pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya

7. Menumbuh kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya.

**c. Tujuan**

1. Madrasah dapat memenuhi Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.
2. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
3. Madrasah memiliki Kelas Unggulan sebagai akselerasi pendidikan.
4. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,0.
5. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50 %
6. Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade MAFIKIB yang menjadi juara I tingkat Kota Binjai bahkan tingkat Provinsi.
7. Madrasah sebagai Lembaga Pengembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Lembaga Dakwah Keislaman.

**d. Sasaran**

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

## **1. Jangka Pendek (Tahun Pertama)**

1. Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan
2. Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum Kurikulum 2013
3. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pilihan wajib (bahasa dan bahasa Inggris)
4. Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan Madrasah dengan program Jum'at Bersih
5. Mengintensifkan komunikasi dan *relationship* dengan pesantren dan wali murid
6. Penerapan Kurikulum 2013 pada seluruh tingkatan jelas dan jurusan (kelas X, XI, XII)
7. Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama sholat zuhur berjamaah bagi seluruh kelas
8. Pencapaian target tingkat kelulusan 100%

## **2. Jangka Menengah (Tahun 2–3)**

1. Memperoleh Bantuan Kontrak Prestasi dan Bantuan Madrasah Unggulan.
2. Meningkatkan status Madrasah menjadi MSN (Madrasah Berstandar Nasional)
3. Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan
4. Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar Kota Binjai untuk tingkat SLTA (SMA dan MA Negeri dan Swasta)

5. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi

### **3. Jangka Panjang (Tahun ke-4)**

1. Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even lomba baik tingkat Kota , Propinsi maupun Nasional.
2. Meningkatkan status Madrasah menjadi berstandar Nasional
3. Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK (Upah Minimal Kota )
4. Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 10 besar propinsi untuk tingkat MA Negeri dan Swasta.

#### **e. Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:

#### **1. Kurikulum**

1. Menggunakan K-13 dengan menambah muatan lokal sesuai dengan ciri Madrasah Aliyah yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah.
2. Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.
3. Pengembangan media pembelajaran.
4. Efektivitas supervisi pembelajaran.

5. Peningkatan bimbingan belajar dan program pengayaan bagi siswa kelas XII
6. Penyempurnaan sistem penilaian dan laporan hasil belajar.
7. Meningkatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)

## **2. Kesiswaan**

1. Mengintensifkan ekstrakurikuler wajib pilihan
2. Meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler pilihan bebas
3. Peningkatan kegiatan ubudiyah
4. Penelusuran dan pembinaan bakat dan minat

## **3. Ketenagaan**

1. Rasionalisasi guru dan staff
2. Penerapan *The Right Man on The Right Job*.
3. Peningkatan kesejahteraan
4. Keberhasilan dalam sertifikasi tenaga pendidikan.

## **4. Sarana dan Prasarana**

1. Bangunan dan jumlah ruang kelas cukup memadai
2. Penyediaan laboratorium bahasa
3. Mengintensifkan pemanfaatan sarana TI, menggunakan indik yang sudah ada untuk tampilan dan performen Madrasah Aliyah.
4. Peningkatan Sarana Perpustakaa
5. Pelayanan Pembelajaran Laboratorium IPA
6. Penghijauan lingkungan madrasah
7. Perawatan sarana KBM secara rutin

8. Pemberdayaan Pengawasan melalui system SSCT

## 5. Organisasi

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi SDM dalam peran dan tugas personil secara bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing.
- b. Meningkatkan koordinasi secara horisontal maupun vertikal.

## 3. Keadaan dan Potensi Madrasah

### 1. Keadaan Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai terletak di Jalan Pekan Baru No.1A, Kel. Rambung Selatan, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Madya Binjai - Provinsi Sumatera Utara. Luas tanah  $\pm 2636 M^2$ .

#### 1). Sarana dan Prasarana

##### a. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

**Tabel 3**  
**Keadaan Gedung MAN Binjai**

Luas Bangunan	: 1653 m <sup>2</sup>
Ruang Kepala Madrasah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 21 Baik

Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang BP, OSIS dan Pramuka	: 1 Baik
Ruang Olahraga	: -

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

## 2. Daya Tampung

**Tabel 4**  
**Keadaan Ruangan Kelas**

No.	Jumlah Ruangan Kelas	Jumlah Kelas X yang akan diterima	Daya Tampung	Keterangan
1.	21 Kelas	6 Kelas	216 siswa	-

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

## 3. Keadaan Orang Tua Peserta didik

**Tabel 5**  
**Keadaan Orang Tua Peserta Didik**

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak Bekerja	25	3.34
2.	Pensiunan	11	1.47
3.	PNS	101	13.50

4.	TNI/Polisi	16	2.14
5.	Guru/Dosen	37	4.95
6.	Karyawan Swasta	91	12.17
7.	Pengusaha/Wiraswasta	231	30.88
8.	Pengacara/Hakim/Jaksa	1	0.13
9.	Notaris	0	-
10.	Dokter/Perawat/Bidan	0	-
11.	Pilot/Pramugara/Pramugari	0	-
12.	Pedagang Kecil	36	4.81
13.	Petani	58	7.75
14.	Nelayan	0	-
15.	Buruh Tani/Buruh Pabrik	26	3.48
16.	Sopir/Masinis/Kondektur	20	2.67
17.	Tukang Bangunan	32	4.28
18.	Lainnya	63	8.42

**Sumber : Tata Usaha MAN Binjai**

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 76 Orang terdiri atas : Tenaga Guru 58 Orang dan Pegawai dan Staf Tata Usaha 18 Orang.



## 4. Keadaan Personil Madrasah

Tabel 6

## Keadaan Personil Madrasah

No.	Status Kepegawaian	Kepala Madrasah	Waka. Madrasah	Guru	Laboratorium	Pustakawan	BP	Peg. TU	Tenaga Kebersihan	Penjaga Sekolah	Satpa m	Jumlah
1	Guru Negeri dipekerjakan	1	4	41			3	-	-	-	-	41
2	Pegawai Negeri dipekerjakan	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	5
3	Guru Negeri Dinotadinaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Peg. Negeri Dinotadinaskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Guru Negeri Honoror	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Peg. Negeri Honoror	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Pegawai Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Guru Swasta Honoror	-	-	16	-	-	2	-	-	-	-	18
10	Peg. Swasta Honoror	-	-	-	2	2	-	3	2	1	1	12
11	Jumlah	1	4	58	2	2	5	11	2	1	1	76

Sumber : Tata Usaha MAN Binjai

## 5. Nama Tenaga Pendidik di MAN Binjai

**Tabel 7**  
**Daftar Nama Tenaga Kependidikan di MAN Binjai**

NO	NAMA	L/P	TEMPAT LAHIR	TGL/BLN/THN	NIP
1	Evi Zulinda Br. Purba, S.Pd.I, MM	P		18/06/1970	197006181993032002
2	Dra. Armiami	P	Kebayakan	24/10/1960	196010241989012001
3	Dra. Hj. Husniah	P	Mns. Tambo	17/07/1960	196007171994032003
4	Drs. Amnal, M.Si	L	Langsa	25/12/1965	196525121995031001
5	Dra. Hj Rukiah	P	Lingka Kuta	07/03/1962	196203071994032003
6	Dra. Hj Maryam, S.Pd, MM	P	Alur Kumer	29/12/1963	196312291988032002
7	Dra. Susi Suharyani, M.Sc	P	Binjai	05/10/1968	196801051997032001
8	Dra. Hj Zurrahmah	P	Binjai	30/10/1968	196410301994032003
9	Dra. Fauziah	P	Medan	16/03/1971	197103161997032002
10	M. Choiruddin, MA	L	Tualang	25/03/1972	197203251991031001
11	Armida Sari, MA	P	P. Siantar	01/12/1965	196512011993032004
12	Dra. Husna	P	Binjai	13/09/1958	195809131995032001
13	H. Wasiun, S.Ag	L	Deli Serdang	12/02/1967	196702121987031001
14	Adrina Lony, M.Si	P	P. Brandan	08/11/1970	197011081997022001
15	Dra. Juliani, S.Pd, MM	P	Binjai	20/03/1968	196803201994032004
16	Tuti Andriani, S.Pd, M.Hum	P	Medan	30/05/1972	197205301997022001
17	Siti Rohani, S.Ag, M.P.Mat	P	Belawan	03/08/1969	196908031997032004

18	Hj Syamsidar, S.Pd, MM	P	Lhok Ngah	11/12/1963	196312111999032001
19	Yusni Harahap, S.Ag, M.Pd.I	P	Pintu Langit	06/08/1970	197008061999032001
20	Ir. Taufik	L	Lhokseumawe	03/05/1964	196412311999031008
21	Mardiana Hasibuan, MA	P	Binjai	16/03/1973	197303162000032001
22	Herlinawati, S.Pd	P	Langkat	16/02/1970	197002161999052001
23	Lisnurmaini, S.Pd	P	Takengon	26/06/1968	196806261999052001
24	Muhammad Nasuhan, S.Ag	L	B.S.Nembah	15/03/1968	196803152003121001
25	Hj.Enni Rita, S.Pd, MM	P	P.Brandan	09/04/1973	197304092005012005
26	Surya Sudariyanto, S.Pd	L	Medan	13/01/1974	197401132005011004
27	Zul Azhar, M.P.Fis	L	P.S Langkat	22/06/1978	197816222005011004
28	Risna Hayati, S.Pd	P	Binjai	01/08/1975	197508012005012002
29	Hj.Ningsih Yusmareta, S.Pd	P	Binjai	21/03/1967	196703212005012002
30	Syahril Hasibuan, S.Pd	L	Binjai	13/02/1971	197102132005011002
31	Chairumi, S.Ag	P	P.Brayan Darat	19/04/1970	197004192005012005
32	Nur Asiah Nasution, S.Pd	P	Medan	25/03/1975	197503252005012002
33	Syafril Abdi Nasution, S.Pd	L	T. Tinggi	02/04/1978	197804022005011006
34	Mhd. Syukur, SE	L	Binjai	05/11/1968	196811052006041002
35	Susiani, S.Ag	P	Karang Rejo	05/05/1975	197505052005012007
36	Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd,	L	Teluk Pulai Luar	3/7/1982	198207032008031001

	M.Pd				
37	Dra. Siti Fajar	P	Bah Jambi	29/05/1963	196305292007012004
38	Mufti Lubis, S.Pd	L	Binjai	27/08/1978	197808232006041006
39	Herdianto, S.Pd	L	Tandam Hilir II	08/04/1978	197804082007101003
40	Nazly Yusuf, S.Pd, M.Hum	L	Medan	05/05/1985	198505052009011008
41	Fahriza Yusuf, S.Pd	L	Medan	06/11/1986	198611062010011012
42	Elva Widasari Eliza, S.Pd	P	Medan	26/12/1985	198512262009012001
43	Elfi Sahara, S.Kom	P	Binjai	19/05/1976	197305192014112002
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>TEMPAT LAHIR</b>	<b>TGL/BLN/THN</b>	<b>NIP</b>
1	M. Syafaruddin, S.Kom	L	Binjai	06/01/1979	GTT
2	Listia Nova Tarigan, S.Pd	P	Sipaho	08/05/1985	GTT
3	Lizaa Kanafathy Haharap, S.Pd	P	Binjai	25/06/1986	GTT
4	Lia Hariati Nasution, S.Pd	P	Binjai	21/09/1983	GTT
5	Irwansyah, S.Pd	L	Binjai	23/03/1981	GTT
6	Linda Sari, S.Pd	P	Medan	26/02/1987	GTT
7	Diana Puspasari Rezeki, S.Psi	P	Binjai	10/11/1982	GTT
8	Ernita Nasution, M.Pd.I	P	Pasaman	05/10/1987	GTT
9	Prisma Pramita, S.Pd	P	Desa Mangga	1/23/1993	GTT
10	Mhd.Zainur, S.Pd	L	Binjai	6/6/1991	GTT

11	Lutfan Hakim, S.Pd.I	L	Bandar Senembah	5/4/1978	GTT
12	Muslim Jaya Putra, S.Pd.I	L	Tj.Jati	23/6/1987	GTT
13	Uci Armayanti, S.Pd	P	Binjai	9/17/1994	GTT
14	Defi Zulkarnaen, S.Pd.I	L	Binjai	9/8/1985	GTT
15	Enda Ari Utari Br.Sbr, S.Pd	P	Medan	13/8/1994	GTT
16	Ema Melati, S.Pd	P	Balai Kasih	11/1/1995	GTT
17	Marsini, S.Pd	P	Helvetia	19/01/1982	GTT

**Sumber : Tata Usaha MAN Binjai**

## 6. Rekapitulasi Golongan Guru & Tenaga Kependidikan

**Tabel 8**

### Rekapitulasi Golongan Guru & Tenaga Kependidikan

No.	Jabatan Guru	Golongan II				Golongan III				Golongan IV					Jumlah
		a	b	c	D	a	b	c	d	a	b	c	d	e	
1	Guru Pertama	1					5								6
2	Guru Muda							1	11						12
3	Guru Madya									21					21
4	Guru Utama										3				3
	Jumlah														42
No.	Jabatan	Golongan II				Golongan III				Golongan IV				Jumlah	
		a	b	c	D	a	b	c	d	a	b	c	d		
1	Kepala Tata Usaha									1					1

2	Staf TU / Bendahara				1								1
3	Staf Tata Usaha	2			1		1	1					5
	Jumlah												7

### 6. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2018 seluruhnya berjumlah 821 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar (X MIA 4 kelas, X IIS 1 kelas, X IIA 1 kelas). Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 9 rombongan belajar (XI MIA 6 kelas, XI IIS 2 kelas, X IIA 1 kelas) dan Peserta didik di kelas XII ada sebanyak 6 rombongan belajar (XII MIA 4 kelas, XII IIS 1 kelas, XII IIA 1 kelas).

### B. Temuan Khusus

Perilaku negatif dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mampu mengontrol diri dengan baik. Oleh karena itu, untuk dapat mengontrol diri dengan baik merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja pada saat ini, proses pencapaian sangat dipengaruhi oleh kondisi- kondisi sosial emosional dan lingkungan dimana remaja berdomisili terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebayanya. Apalagi lingkungannya cukup harmonis, saling percaya, saling menghargai dan saling menolong maka siswa dapat mencapai kematangan emosionalnya dengan baik, sehingga remaja ini pasti tentu tidak melakukan perilaku negatif, dengan kata lain siswa akan terhindar dari perilaku negatif yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggalnya yang dapat menyebabkan siswa/remaja terpengaruh dengan teman-teman sebayanya.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling terlihat bahwa banyak yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa memiliki perilaku positif dalam proses pembelajaran dengan adanya bimbingan konseling, terutama pada layanan informasi yang selalu diberikan oleh guru bimbingan konseling, dari penelitian ini dapat diketahui hasil perilaku negatif bahwa banyaknya siswa yang memiliki perilaku negatif tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus meneliti 5 siswa yang memiliki perilaku negatif dan setelah diberikan layanan informasi untuk menanggulangi perilaku negatif menjadi perilaku yang positif, efektif dan bermanfaat untuk lingkungannya. Maka dapat dipahami bahwa dengan diberikannya layanan informasi terlihat perubahan pada siswa tersebut dalam bertingkah laku dan memiliki perilaku yang positif.

## **1) Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling MAN Binjai**

### **1. Keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif**

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa terutama dalam layanan informasi. Gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan informasi, konsep ini memanfaatkan siswa dan guru bimbingan konseling agar dapat bertukar pikiran dan berbagi ilmu. Layanan informasi dalam perilaku negatif bisa lebih efektif bahwa perubahan pada sikap, pengetahuan dan menjadi dorongan siswa agar dapat menanggulangi perilaku negatif tersebut. Berdasarkan pengamatan yang

penulis lihat bahwa keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa sudah sangat efektif karena, Guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya berpatokan dengan program atau kegiatan yang di lakukan mereka. Tapi, juga bersinergi dengan guru-guru lain termasuk guru mata pelajaran dan wali kelas.

Guru Bimbingan dan Konseling sudah semaksimal mungkin selalu membimbing dan mengarahkan siswa/I di MAN Binjai, di luar kelas juga mereka selalu mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik dan bertingkah laku baik serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang negatif.

Hal ini senada dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Kepala Sekolah Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag pada hari selasa 17 Juli 2018 pukul 09.00 WIB di kantor kepala sekolah mengenai keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN Binjai dikemukakan sebagai berikut :

*Menurut saya, layanan informasi sudah cukup efektif dalam memberikan Informasi atau pengetahuan mengenai berbagai hal khususnya perilaku negatif yang sering dilakukan siswa di sekolah. Dimana, sekarang sedang marak-maraknya siswa melakukan perilaku negatif itu menjadi hal yang lumrah seperti terlambat, cabut dari sekolah atau bahkan melanggar tata tertib yang ada di sekolah Penanggulangan yang diberikan juga cukup baik dan sangat sigap dalam menangani permasalahan tersebut. Karena, sarana dan prasarana yang saya berikan juga cukup memadai jadi untuk guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan dengan nyaman dan efektif.<sup>43</sup>*

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada hari selasa 17 Juli 2018 di kantor kepala sekolah pukul 09.00 WIB



Ditambah wawancara dengan Ibu DRA. Hajja Husniah selaku salah satu guru Bimbingan dan Konseling pada hari Senin 23 Juli 2018 pukul 10.30 WIB di ruang BK MAN Binjai bahwa keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif sebagai berikut :

*Menurut ibu, 80 % pemberian layanan informasi itu sangat efektif, sehingga dengan begitu mereka dapat berpikir dengan sendirinya perbuatan-perbuatan seperti apa yang harus dilakukan dan tidak untuk dilakukan, misalkan saja saya memberikan layanan informasi di ruangan kelas dari situ, saya dapat melihat seberapa antusias mereka dalam mendengarkan apa yang saya sampaikan dan semakin efektif dengan adanya tanya jawab antara saya dengan murid-murid tersebut.*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan dengan Ibu DRA. Hajja Husniah selaku salah satu guru Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai diketahui bahwa keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa 80 % sudah sangat efektif. Berbagai cara dilakukan guru Bimbingan dan Konseling agar proses pemberian layanan informasi berjalan dengan lancar. Keefektifan layanan informasi juga sudah cukup efektif dalam menanggulangi perilaku negatif yang dilakukan siswa di sekolah, inilah pernyataan dari kepala sekolah.

## **2. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Layanan Informasi**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber Ibu DRA. Hajja Husniah selaku salah satu guru Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai pada hari Senin 23 Juli 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru BK MAN Binjai dapat dikemukakan :

*Menurut guru BK tujuan dari pemberian layanan informasi itu sendiri adalah agar anak-anak terhindar atau tidak melakukan perbuatan yang negatif atau dapat dikatakan lebih bersifat kuratif. Dimana, adanya pencegahan sebelum terjadi perbuatan yang tidak baik. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan memelihara potensi diri yang ada.<sup>44</sup>*

Berdasarkan penjelasan yang diterima oleh peneliti dari informan dapat disampaikan bahwa tujuan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan informasi adalah untuk mencegah timbulnya permasalahan atau perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan memelihara potensi diri yang ada pada murid-murid MAN Binjai.

### **3. Pelaksanaan Layanan Informasi Di MAN Binjai**

Layanan informasi sangat penting dilaksanakan di sekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti menanggulangi perilaku negatif. Berdasarkan wawancara dengan Ibu DRA. Hajja Husniah selaku salah satu guru Bimbingan dan Konseling di MAN Binjai pada hari Selasa 24 Juli 2018 pukul 09.00 WIB di ruang guru BK MAN Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Teknik apa yang digunakan dalam menyampaikan layanan informasi ?

*Teknik yang ibu gunakan dalam penyampaian layanan informasi itu secara langsung bisa jadi juga di dalamnya terdapat teknik wawancara, interaksi secara langsung lalu melakukan bimbingan individu, kelompok ataupun secara klasikal.<sup>45</sup>*

---

<sup>44</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di ruang BK MAN Binjai pada hari Senin 23 Juli 2018 pukul 10.00 WIB

<sup>45</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di ruang BK MAN Binjai pada hari Selasa 24 Juli 2018 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas yang dikemukakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dapat kita ketahui bahwa teknik yang digunakan dalam penyampaian layanan informasi dilakukan secara langsung baik itu sistem wawancara ataupun melakukan bimbingan individu, kelompok atau secara klasikal.

- b. Bagaimana cara mengidentifikasi sasaran layanan informasi ?

*Bekerjasama dengan semua pihak, baik itu guru-guru mata pelajaran, wali kelas dan siswa-siswa itu sendiri, namun walau gimanapun seluruh siswa berhak mendapatkan layanan informasi.*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa cara mengidentifikasi sasaran layanan informasi adalah dengan bekerjasama dengan semua pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan seluruh siswa, karena seluruh siswa sejatinya berhak mendapatkan layanan informasi.

- c. Darimana sajakah sumber-sumber materi informasi ?

*Kalau sumber-sumber materi itu sendiri berasal dari modul bimbingan dan konseling, buku paket siswa, dinas kesehatan, buku bkkbn (yang membahas mengenai narkoba), dan buku fiqih, atau bisa juga saya ambil dari media-media berita ataupun internet.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber yang didapatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk materi kegiatan layanan informasi adalah berasal dari modul bimbingan dan konseling, buku paket siswa, dinas kesehatan, buku bkkbn (yang membahas mengenai narkoba), dan buku fiqih, atau dari media-media berita ataupun internet.

- d. Bagaimana menetapkan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi di sekolah ?

*Kalau untuk menentukan jadwal kegiatan layanan informasi itu secara klasikal, dimana ibu masuk ke ruangan kelas ketika ada guru mata pelajaran yang tidak masuk ataupun siswa dipanggil ke ruangan BK tanpa mengganggu jam pelajaran namun, sebenarnya semua itu tergantung dengan kebutuhan siswa itu sendiri.<sup>46</sup>*

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa penentuan jadwal dan kegiatan layanan informasi itu sendiri ditentukan secara klasikal dimana guru Bimbingan dan Konseling masuk ke dalam kelas menggantikan guru mata pelajaran yang tidak masuk atau siswa dipanggil ke ruangan BK tanpa mengganggu jam mata pelajaran. Akan tetapi, semua itu sebenarnya tergantung dari kebutuhan siswa itu sendiri.

- e. Bagaimana menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan ?

*Dalam menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan yang saya lakukan adalah dengan memantau anak-anak secara langsung atau lebih tepatnya saya melakukan observasi pada anak-anak tersebut, tidak hanya itu saja saya juga akan menanyakan kepada guru-guru mata pelajaran yang masuk apakah ada perubahan dari sikap atau tingkah laku anak-anak tersebut.*

Berdasarkan wawancara pribadi dengan informan dapat disimpulkan bahwa untuk menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan dengan memantau anak-anak secara langsung dengan menanyakan kepada guru-guru mata pelajaran.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling

## 2) Wawancara dengan Siswa di MAN Binjai

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (MF) mengenai perilaku negatif siswa sebagai berikut :

### 1. Apa yang kamu ketahui mengenai guru BK di MAN Binjai

*Guru BK di MAN Binjai sangat bijaksana dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah dan tidak pernah memberikan hukuman di luar batas wajar yang diterapkan di sekolah.<sup>47</sup>*

### 2. Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku negatif

*Menurut saya, perilaku negatif adalah perilaku yang tidak baik, baik itu terhadap seseorang ataupun untuk diri sendiri. Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma, jadi tanpa norma sosial tidak akan ada penyimpangan. Sehingga dapat disimpulkan perilaku negatif atau perilaku penyimpangan merupakan tingkah laku individu yang tidak sesuai norma –norma yang dibuat dalam lingkungan atau dalam masyarakat.*

### 3. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan siswa di sekolah

*Perilaku negatif yang pernah dilakukan siswa di sekolah seperti cabut, melawan guru, terlambat, tidak mematuhi perintah guru dan lain-lain.*

### 4. Sebutkan perilaku negatif yang pernah kamu lakukan di MAN Binjai

---

<sup>47</sup>Wawancara pribadi dengan siswa kelas XI Agama, Selasa 07 Agustus 2018.

*Yang pernah saya lakukan adalah yang pertama, saya pernah tidak mematuhi peraturan di sekolah kemudian tugas dari guru tidak saya selesaikan.*

5. Mengapa kamu melakukan perilaku negatif tersebut

*Berdasarkan jawaban saya yang di atas, yang pertama, saya tidak mematuhi peraturan di sekolah karena tidak memakai tali pinggang berwarna hitam sehingga saya dipanggil ke ruang BK. Alasan saya tidak memakai tali pinggang warna hitam karena pada saat itu tali pinggang saya hilang. Kedua, saya tidak menyelesaikan tugas dari guru karena tugas saya bukan hanya satu saja banyak sehingga pelajaran guru tersebut tidak saya kerjakan tepat pada waktunya.*

6. Apa yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melanggar peraturan di MAN Binjai

*Kalau ia melanggar peraturan misalkan, terlambat maka ia akan di suruh untuk menghafal Al-Quran dan kalau ia cabut maka akan dipanggil ke ruang BK.*

7. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terhadap siswa

*Banyak yang diberikan guru BK seperti layanan informasi mengenai akibat dari terlambat datang ke sekolah kemudian sanksi jika membayar uang SPP terlambat, memberikan motivasi agar semangat belajar dan lain-lain.*

8. Pernahkah mengikuti layanan informasi yang dilakukan guru BK terkait dengan perilaku negatif

*Ya, saya pernah mengikuti layanan informasi terkait perilaku negatif di dalam kelas.*

9. Apakah layanan informasi yang diberikan guru BK membantu kamu dalam meningkatkan sikap yang baik

*Ya, dengan adanya layanan informasi yang diberikan guru BK saya datang tidak pernah terlambat lagi dan selalu mengerjakan tugas dari guru tepat pada waktunya.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (EPS) mengenai perilaku negatif siswa sebagai berikut :

1. Apa yang kamu ketahui mengenai guru BK di MAN Binjai

*Menurut saya, guru BK di MAN Binjai sangat bersahabat dan saya merupakan salah satu murid yang terbilang dekat dengan guru BK.<sup>48</sup>*

2. Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku negatif

*Perilaku negatif itu menurut saya adalah perbuatan yang melanggar aturan dan sangat tidak baik untuk diri pribadi dan bisa saja merugikan orang-orang di sekitar kita.*

3. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan siswa di sekolah

*Perilaku negatif yang pernah dilakukan siswa di sekolah seperti absen, jarang mengerjakan tugas, cabut saat jam pelajaran, cerita-cerita dengan teman ketika guru sedang menerangkan di depan kelas.*

4. Sebutkan perilaku negatif yang pernah kamu lakukan di MAN Binjai

*Cabut atau tidak masuk ke sekolah padahal izin dari rumah untuk pergi ke sekolah, banyak absen saat kelas X dan terlambat masuk sekolah.*

5. Mengapa kamu melakukan perilaku negatif tersebut

---

<sup>48</sup>*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa.

*Karena, saat itu saya masih di kelas X dan terkadang diajak juga dengan teman-teman saya di lain sekolah. Tetapi kalau terlambat saya sering tidur larut malam sehingga kesiangan bangun.*

6. Apa yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melanggar peraturan di MAN Binjai

*Yang dilakukan guru BK yaitu diberi hukuman seperti menulis Al-Quran lalu dipanggil orang tua apabila sudah terlalu fatal maka akan dikeluarkan dari sekolah.*

7. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terhadap siswa

*Layanan informasi yang diberikan guru BK seperti mengenai tata tertib sekolah, bahaya narkoba, dampak negatif dari pacaran dan lain-lain.*

8. Pernahkah mengikuti layanan informasi yang dilakukan guru BK terkait dengan perilaku negatif

*Ya, tentu saja saya pernah mengikuti layanan informasi mengenai perilaku negatif.*

9. Apakah layanan informasi yang diberikan guru BK membantu kamu dalam meningkatkan sikap yang baik

*Ya, layanan informasi yang diberikan sangat membantu saya dalam perubahan saya. Setelah saya mengikuti layanan informasi yang diberikan guru BK maka saya mengalami perubahan yang drastis di kelas IX ini.*



Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (MA) mengenai perilaku negatif siswa sebagai berikut :

1. Apa yang kamu ketahui mengenai guru BK di MAN Binjai

*Menurut saya, guru BK di MAN Binjai ini tegas-tegas dan sangat disiplin baik itu dalam waktu ataupun tata tertib yang ada di sekolah.*

2. Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku negatif

*Yang saya ketahui mengenai perilaku negatif adalah itu merupakan perilaku yang salah, yang melenceng dari jalur yang sebenarnya dan dapat merugikan diri sendiri.*

3. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan siswa di sekolah

*Bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan di sekolah seperti tidak mengerjakan pr, pergi ke kantin sebelum jam pelajaran usai, melawan guru dan lain-lain.<sup>49</sup>*

4. Sebutkan perilaku negatif yang pernah kamu lakukan di MAN Binjai

*Perilaku negatif yang pernah saya lakukan di sekolah hanya satu yaitu melanggar aturan tata tertib sekolah seperti salah satunya di larang membawa handphone ke sekolah tetapi saya tetap juga membawanya dan akhirnya terkena razia.*

5. Mengapa kamu melakukan perilaku negatif tersebut

*Saya melanggar aturan tata tertib sekolah karena saat itu posisinya saya sedang ingin saja membawa handphone ke sekolah sehingga saya beranian untuk membawanya ke sekolah.*

---

<sup>49</sup>*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa.

6. Apa yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melanggar peraturan di MAN Binjai

*Yang dilakukan guru BK ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah yaitu dipanggil ke ruang BK ataupun memberikan surat panggilan kepada orang tua.*

7. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terhadap siswa

*Layanan informasi yang diberikan guru BK seperti ada mengenai bahaya narkoba, disiplin dalam belajar, keutamaan sholat lima waktu dan lain-lain.*

8. Pernahkah mengikuti layanan informasi yang dilakukan guru BK terkait dengan perilaku negatif

*Pernah, bahkan saya sering mengikuti layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK.*

9. Apakah layanan informasi yang diberikan guru BK membantu kamu dalam meningkatkan sikap yang baik

*Ya tentu saja ada perubahan yang saya alami, seperti saya tidak lagi melanggar aturan yang ada di sekolah.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (MFR) mengenai perilaku negatif siswa sebagai berikut :

1. Apa yang kamu ketahui mengenai guru BK di MAN Binjai

*Menurut saya, guru BK di MAN Binjai ini sangatlah baik-baik dan sangat memotivasi saya dalam segala hal. Dimana, mereka dengan serius membimbing kami dengan sabar.<sup>50</sup>*

2. Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku negatif

*Perilaku negatif menurut saya adalah perilaku yang buruk-buruk dimana, aktivitas yang dilakukan tidak sesuai dengan ajaran atau ketentuan yang berlaku.*

3. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan siswa di sekolah

*Menurut saya, bentuk-bentuk perilaku negatif yang pernah dilakukan di sekolah adalah pacaran, cabut sekolah, pergi ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, melawan guru dan lain sebagainya.*

4. Sebutkan perilaku negatif yang pernah kamu lakukan di MAN Binjai

*Yang pernah saya lakukan adalah melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat datang dan pacaran di sekolah.*

5. Mengapa kamu melakukan perilaku negatif tersebut

*Yang pertama, saya sering terlambat ke sekolah karena saya bangun terus kesiangan kemudian kenapa saya pacaran satu sekolah karena ada perasaan yang tiba-tiba muncul begitu saja.*

6. Apa yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melanggar peraturan di MAN Binjai

*Yang dilakukan guru BK ketika ada siswa yang melanggar peraturan contohnya saja saya, ya saya pertama dipanggil ke ruang BK kemudian setelah itu saya diberikan beberapa pertanyaan dan*

---

<sup>50</sup>*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa.

*kemudian saya diberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan saya.*

7. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terhadap siswa

*Layanan informasi yang diberikan guru BK seperti tidak boleh memakan jajanan sembarangan, tidak boleh merokok, dampak negatif dari pacaran, terlambat. Itu yang saya ingat.*

8. Pernahkah mengikuti layanan informasi yang dilakukan guru BK terkait dengan perilaku negatif

*Ya tentu saja saya pernah mengikutinya, karena terkadang kegiatan layanan informasi dilakukan guru BK di dalam kelas saat guru pelajaran tidak masuk kelas.*

9. Apakah layanan informasi yang diberikan guru BK membantu kamu dalam meningkatkan sikap yang baik

*Ya tentu saja ada perubahan yang terjadi setelah saya mengikuti layanan informasi yang diberikan guru BK, perlahan-lahan perilaku yang buruk bisa dikurangi.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama (BRD) mengenai perilaku negatif siswa sebagai berikut :

1. Apa yang kamu ketahui mengenai guru BK di MAN Binjai

*Menurut saya, guru BK di MAN Binjai sangat baik, dapat memberikan solusi yang sangat membantu, tegas dan sedikit cerewet sih hehehe...*

2. Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku negatif

*Menurut saya, perilaku negatif adalah perilaku yang menyimpang mengenai aturan agama dan hukum.<sup>51</sup>*

3. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku negatif yang dilakukan siswa di sekolah

*Perilaku negatif yang dilakukan siswa di sekolah seperti ketika guru menerangkan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan, cabut dari sekolah, terlambat dan lain sebagainya.*

4. Sebutkan perilaku negatif yang pernah kamu lakukan di MAN Binjai

*Yang pernah saya lakukan yaitu melanggar aturan tata tertib di sekolah seperti membawa handphone ke sekolah padahal sudah tahu tidak boleh membawa handphone ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.*

5. Mengapa kamu melakukan perilaku negatif tersebut

*Saya melakukan perilaku negatif tersebut, karena ada beberapa pelajaran yang menggunakan media seperti handphone dan kenapa saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena terlalu banyak yang diberikan hingga akhirnya mengerjakan di sekolah.*

6. Apa yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melanggar peraturan di MAN Binjai

*Yang dilakukan guru BK ketika ada siswa yang melanggar aturan sekolah yaitu yang pertama dinasehati, setelah itu orang tua dari yang*

---

<sup>51</sup>*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa.

*bersangkutan dipanggil, ketika itu semua dilakukan namun masih belum ada perubahan maka akan dikeluarkan dari sekolah*

7. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terhadap siswa

*Layanan informasi yang diberikan guru BK seperti bahaya narkoba, dilarang berpacaran, dilarang merokok, dampak negatif dari tawuran dan masih banyak lagi.*

8. Pernahkah mengikuti layanan informasi yang dilakukan guru BK terkait dengan perilaku negatif

*Iya tentu saja saya pernah mengikuti layanan informasi terkait dengan perilaku negatif.*

9. Apakah layanan informasi yang diberikan guru BK membantu kamu dalam meningkatkan sikap yang baik

*Tentu saja, dengan mengikuti layanan informasi sangat membantu saya dalam memilih mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.*

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Perilaku negatif cukup banyak didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai para ahli sebagian menyebutkan perilaku negatif merupakan setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat, sementara pendapat lain mengatakan bahwa menyimpang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma, jadi tanpa norma sosial tidak akan ada penyimpangan. Sehingga dapat disimpulkan perilaku negatif atau perilaku penyimpangan merupakan tingkah laku individu yang tidak sesuai norma

–norma yang dibuat dalam lingkungan atau dalam masyarakat. Untuk mencapai perilaku yang baik dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan lingkungan maka perlu di perhatikan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku negatif, pertama faktor di dalam keluarga anak yang kurang dapat perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua yang menyebabkan tidak dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya, kehidupan tidak harmonis, kedua faktor di dalam sekolah faktor guru , fasilitas pendidikan norma-norma pendidikan dan kekompakan guru maupun kekurangan guru. Ketiga faktor di dalam masyarakat kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara kontinuis masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap pengaruh norma baru dari luar.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan di atas seorang guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Layanan ini ditujukan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan siswa.

Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Melalui layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling siswa dapat memahami dan mengetahui informasi-informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh mereka sehingga untuk selanjutnya informasi-informasi itu

dapat digunakan untuk menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan mereka jalani dan informasi yang diberikan pun harus sesuai dengan fakta atau kenyataan yang sedang terjadi atau yang dialami siswa/I tersebut.

Maka, keefektifan layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi perilaku negatif siswa yang berada di MAN Binjai dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan layanan informasi tersebut dan dengan diberikannya layanan informasi dapat menyadari siswa/I tersebut untuk segera meninggalkan perilaku negatif yang pernah mereka lakukan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti yang berjudul efektivitas layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN Binjai. Dan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa :

1. Keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN Binjai sudah cukup efektif dimana, penanggulangan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dapat membuat siswa/I tidak lagi melakukan perilaku negatif, seperti halnya salah satu siswa di kelas XI IPS-2 dimana, dengan ia mengikuti layanan informasi iya tidak lagi mengulangi perilaku negatif yang ia lakukan, dengan mengikuti layanan informasi mengenai perilaku negatif ia jadi tahu dampak dari perbuatan yang ia lakukan.
2. Tujuan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan informasi adalah untuk mencegah timbulnya permasalahan atau perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan memelihara potensi diri yang ada pada murid-murid MAN Binjai.
3. Pelaksanaan layanan informasi di MAN Binjai sudah berjalan dengan teknik yang digunakan dalam penyampaian layanan informasi

dilakukan secara langsung baik itu sistem wawancara ataupun melakukan bimbingan individu, kelompok atau secara klasikal. Pemilihan sasaran layanan informasi itu dengan cara mengidentifikasi bekerjasama dengan semua pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan seluruh siswa, karena seluruh siswa sejatinya berhak mendapatkan layanan informasi. Sumber-sumber yang didapatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk materi kegiatan layanan informasi adalah berasal dari modul bimbingan dan konseling, buku paket siswa, dinas kesehatan, buku bkkbn (yang membahas mengenai narkoba), dan buku fiqih, atau dari media-media berita ataupun internet. Penentuan jadwal dan kegiatan layanan informasi itu sendiri ditentukan secara klasikal dimana guru Bimbingan dan Konseling masuk ke dalam kelas menggantikan guru mata pelajaran yang tidak masuk atau siswa dipanggil ke ruangan BK tanpa mengganggu jam mata pelajaran. Akan tetapi, semua itu sebenarnya tergantung dari kebutuhan siswa itu sendiri, untuk menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan dengan memantau anak-anak secara langsung dengan menanyakan kepada guru-guru mata pelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan beberapa saran yang telah penulis temukan di lapangan dalam pelaksanaan salah satu layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi pada siswa di MAN Binjai, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah MAN Binjai hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya di bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, harus lebih lagi dalam memperhatikan siswa sejauh ini sudah baik, sudah dapat menjadi teman cerita bagi para murid, memberikan hukuman yang meningkatkan nilai islami siswa, namun alangkah lebih baiknya jika dalam pemberian layanan informasi murid-murid disuguhkan dengan sebuah tontonan yang dapat menambah nilai dari informasi itu sendiri. Agar mereka juga dapat memahaminya dan tidak akan melakukannya.
3. Bagi siswa, hendaklah lebih terbuka lagi dan lebih jujur kepada guru bimbingan dan konseling dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mempengaruhi keberhasilan proses konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Akhyar, Saiful. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Akhyar, Saiful. 2015. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung : Citapustaka Media.
- Akvar, Purnomo Setiady dan Husain Usman .2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aswita, Effi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan : Unimed Press.
- Bakar, Abu. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*. Medan : Citapustaka Media Perintis.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tim penyusun kamus. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ed.3-cet.4*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Gana Egar Febriyan & Anang Priyanto, *PERANAN SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 KOTA MAGELANG*, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handayani, Ade Suhartini. *Implementasi Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook di MAN YOGYAKARTA III*, (On-Line), tersedia di : <http://digilib.uin-suska.ac.id>, hal.34 (Senin, 02 April 2018).

- Hasibuan, Ali Daud. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Hastuti, Sri dan Winkel. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Jakarta : Media Abadi.
- Hidayah, Rifa dan Elfi Mu'awanah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Lubis, Lahmuddin. 2012. *Landasan formal Bimbingan dan konseling*. Bandung : Cita pustaka Media Perintis.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama.
- Prastowo, Andi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2015. *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Konseling*, Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

- Silvia, Netralisasi Perilaku Seks Bebas (one night stand) pada perempuan usia muda (studi kasus 2 perempuan dewasa muda) *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol. V No. II Agustus : 9-18
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Syahrum & Salim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo.

*Lampiran 1*

**A. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MAN BINJAI**

1. Bentuk perilaku negatif apa saja yang pernah terjadi di MAN BINJAI ?
2. Bagaimana untuk menanggulangi permasalahan tersebut ?
3. Kerjasama seperti apa yang dilakukan ibu dan guru BK dalam menanggulangi perilaku negatif siswa di MAN BINJAI ?
4. Bagaimana kedekatan ibu dan guru-guru kepada siswa di MAN BINJAI ?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang ibu berikan untuk menunjang kegiatan BK ?
6. Apakah ada keluhan dari guru BK mengenai perilaku negatif siswa ?

**B. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN BINJAI**

1. Materi apa sajakah yang sudah pernah disampaikan mengenai perilaku negatif ?
2. Apakah tujuan guru BK dalam pemberian layanan informasi ?
3. Bagaimana cara mengidentifikasi sasaran layanan informasi ?
4. Darimana saja sumber-sumber materi informasi ?
5. Teknik apa yang digunakan dalam menyampaikan layanan informasi ?
6. Bagaimana menetapkan jadwal dan waktu kegiatan layanan informasi di sekolah ?
7. Bagaimana keefektifan layanan informasi dalam menanggulangi perilaku negatif ?

8. Bagaimana menetapkan ukuran keberhasilan layanan informasi yang diberikan ?

### **C. DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA DI MAN BINJAI**

1. Apa yang kamu ketahui mengenai guru BK di MAN BINJAI ?
2. Apa yang kamu ketahui mengenai perilaku negatif ?
3. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku negatif yang pernah dilakukan siswa di sekolah ?
4. Sebutkan bentuk perilaku negatif siswa yang pernah kamu lakukan di MAN BINJAI ?
5. Kenapa kamu melakukan perilaku negatif tersebut ?
6. Apa yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang melanggar peraturan di MAN BINJAI ?
7. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terhadap siswa ?
8. Pernahkah mengikuti layanan informasi yang dilakukan guru BK terkait dengan perilaku negatif ?
9. Apakah layanan informasi yang dilakukan guru BK membantu kamu dalam meningkatkan sikap yang baik ?



*Lampiran 2*

**OBSERVASI**

Tanggal : 23 Juli s/d 26 Juli 2018  
Tempat : Sekolah MAN Binjai  
Waktu : 10.30 s/d selesai  
Subjek : Guru bimbingan dan konseling

<b>Kejadian</b>	<b>Hasil Analisis</b>
1. Keadaan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah	Sarana dan prasarana di sekolah MAN Binjai sudah baik dan sudah memenuhi kebutuhan siswa.
2. Pelaksanaan layanan informasi di MAN Binjai	Dilaksanakan, bahkan tidak pernah dilupakan dan terbilang cukup efektif.
3. Jenis masalah yang mengikuti kegiatan layanan informasi	Guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan informasi mengenai perilaku negatif saja tetapi juga mengenai ilmu-ilmu agama.
4. Kegiatan siswa selama pelaksanaan layanan informasi	Mendengarkan dan tanya jawab.
5. Dampak positif setelah melakukan layanan informasi	Siswa yang tadinya pernah melakukan perilaku negatif setelah diberi layanan informasi menjadi berubah tidak lagi melakukan perilaku negatif.

# DOKUMENTASI PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BINJAI



Sekolah MAN Binjai Tampak Depan



Kedaaan Lapangan



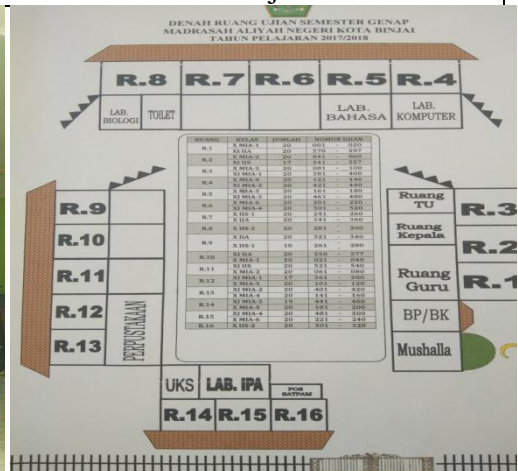
Ruang Guru BK Tampak Depan



Mushalla MAN Binjai



Sejumlah Prestasi Yang Pernah Diraih



Denah Lokasi Sekolah



Wawancara dengan Guru BK



Suasana di dalam ruang BK



Struktur Organisasi BK di MAN Binjai

**PROGRAM SEMESTER BIMBINGAN DAN KONSELING**

KODE	MATERI BIMBINGAN KONSELING	TAHUN PELAJARAN														
		JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OKT	NOV	DES			
1	... (text)															
2	... (text)															
3	... (text)															
4	... (text)															
5	... (text)															
6	... (text)															
7	... (text)															
8	... (text)															
9	... (text)															
10	... (text)															
11	... (text)															
12	... (text)															

Program Semester BK di MAN Binjai



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Foto Bareng Siswa di Perpustakaan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Keadaan Guru-guru di MAN Binjai



Foto Bareng Siswa di Halaman Sekolah



Koperasi di MAN Binjai

KEADAN SISWA MARCHESI ALIDAH BESEI KOTA BINJAI				MUTASI			
TAHUN PELAJARAN 2016-2017							
BULAN	KELAS XI	KELAS XII	JUH	KELAS XI	KELAS XII	KELAS XII	JUH
JULI							
AUGUSTUS							
SEPTEMBER							
OKTOBER							
NOVEMBER							
DESEMBER							
JANUARI							
FEBRUARI							
MARSI							
APRIL							
MAY							
JUNI							

BINJAI, JULI 2016  
 KEPALA URUSAN TATA USHA  
 P.T.O  
 SABARHATI NORLURI, M.M.  
 NP:18710726 159405 1005

Keadaan Siswa di Man Binjai



Struktur Organisasi MAN Binjai



Sholat Ghaib Untuk Warga Lombok

## **BIODATA**

### **A. Data diri**

Nama Lengkap : Siti Sri Kartini  
No Ktp : 1271186105960002  
T.Tanggal Lahir : Medan, 21 April 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Keawarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Jalan Pahlawan Gg. Lumumba No.46  
RT/RW : -  
Desa/Kelurahan : Pahlawan  
Kecamatan : Medan Perjuangan  
Kabupaten : Kota Medan  
Alamat Domisili : Jalan Pahlawan Gg. Lumumba No.46  
Alamat E-Mail : sitisrikartini80@gmail.com  
No. Hp : 087775377144  
Anak Ke dari : 3 dari 4

### **B. Riwayat Pendidikan**

SD : SDN O60853  
SLTP : SMPN 13 MEDAN  
SLTA : SMAN 8 MEDAN  
SK. Ijazah :  
No. Ijazah : DN-07 Ma 0006854

### **C. Data Orang Tua**

#### 1. Ayah

Nama ayah : Nazriyanto  
T. Tanggal Lahir : Medan, 10 Februari 1959  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Pendidikan Terakhir : SD  
No. Hp : 085362235932  
Gaji/Bulan :  
Suku : Jawa

#### 2. Ibu

Nama : Sutarni  
T. Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 01 Januari 1966  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan Terakhir : SD  
No. Hp : -  
Gaji/Bulan : -  
Suku : Jawa

### **D. Data Perkuliahan**

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Stambuk : 2014  
Tahun keluar : 2018  
Dosen PA : Drs. Mahidin, M.pd  
Dosen SKK : Drs. Askolan Lubis, MA  
Tgl Seminar Proposal : 08 Maret 2018  
Tgl Uji Komprehensif: 04 Mei 2018  
Tgl Sidang Munaqasah:  
IP : Sem I : 3,55  
Sem II : 3,80  
Sem III : 3,60  
Sem IV : 3,70  
Sem V : 3,80  
Sem VI : 3,67

Sem VII : 4,00  
KKN/PPL : 4,00  
IPK : 3,73  
Pembimbing skripsi I : Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA  
Pembimbing skripsi II: Fauziah Nasution, M.PSi  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Dalam  
Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Di MAN Binjai.

Saya Yang Bertandatangan

Siti Sri Kartini  
33.14.4.020